

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok adalah salah satu permasalahan kesehatan terbesar yang dialami oleh dunia. Rokok membunuh sekitar 6 juta orang setiap tahunnya. Lebih dari 5 juta kematian diakibatkan dari penggunaan rokok secara langsung sedangkan lebih dari 600.000 orang meninggal karena terpapar asap rokok (WHO, 2015).

Menurut Eriksen dalam *The Tobacco Atlas 3rd edition* (2009) didapatkan 57% perokok merupakan penduduk Asia dan Australia, 14% penduduk Eropa Timur dan pecahan Uni Soviet, 12% penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat, dan 8% penduduk Timur Tengah serta Afrika. Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Indonesia menempati peringkat pertama dengan persentase perokok sebesar 46,16% di ASEAN diikuti dengan Filipina (16,62%) dan Vietnam (14,11%) (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Peningkatan konsumsi rokok berdampak pada makin tingginya beban penyakit akibat rokok dan bertambahnya angka kematian akibat rokok. Tahun 2030 diperkirakan angka kematian perokok di dunia akan mencapai 10 juta jiwa, dan 70% diantaranya berasal dari negara berkembang. Saat ini 50% kematian akibat rokok berada di negara berkembang. Bila kecenderungan ini terus berlanjut, sekitar 650 juta orang akan terbunuh oleh rokok, yang setengahnya

berusia produktif dan akan kehilangan umur hidup (*lost life*) sebesar 20 sampai 25 tahun (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Global Youth Tobacco Survey (GYTS) 2014 menyatakan Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Berdasarkan GYTS 2014, usia pertama kali mencoba merokok berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin adalah 12-13 tahun untuk laki-laki. Sementara untuk perempuan adalah ≤ 7 tahun dan 14-15 tahun (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Tahun 2007 persentase perokok di provinsi Sumatera Barat yang memulai kebiasaan merokok di usia ≥ 10 tahun adalah 25,7% (Riskesdas 2007). Angka ini mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi sebesar 26,4% (Riskesdas 2013). Menurut data Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2013, di Kota Padang persentase perokok yang memulai kebiasaan merokok di usia ≥ 10 tahun adalah 22,4%. Persentase untuk usia pertama kali merokok tiap hari pada usia 10-14 tahun sebesar 7,6% (Riskesdas 2013). Hasil penelitian di Kota Padang tahun 2013 menunjukkan ada 32,30% siswa mulai mencoba merokok pada usia 13-15 tahun. Pada penelitian yang sama didapatkan pengetahuan yang rendah terhadap rokok sebesar 10,4% dengan sikap negatif kepada rokok sebesar 7,3% (Rahmadi, 2013).

Kecamatan Padang Barat Kota Padang memiliki 25 SD Negeri yang tersebar di 8 kelurahan. Kecamatan Padang Barat merupakan kecamatan yang terletak di pusat Kota Padang. Penelitian Purnamasari (2015) menunjukkan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap antara murid sekolah dasar di perkotaan dengan murid sekolah dasar di pinggiran kota. Murid sekolah dasar di perkotaan memiliki pengetahuan yang lebih baik (80,8%) dibanding murid

sekolah dasar di pinggiran kota (48,1%). Sementara untuk sikap terhadap bahaya merokok terdapat perbedaan 9,7% antara murid sekolah dasar di perkotaan (88,5%) dengan pinggiran kota (78,8%).

Survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang, didapatkan 7 orang (70,0 %) diantaranya sudah pernah merokok. Meskipun mengetahui bahwa rokok itu berbahaya, namun sebagian besar tidak mengetahui apa saja bahaya rokok bagi kesehatan serta zat-zat yang terkandung di dalam rokok. Beberapa murid juga tidak mengetahui bahwa merokok tidak hanya membahayakan diri sendiri tetapi juga lingkungan sekitar. Peneliti kemudian merasa tertarik untuk meneliti gambaran perilaku murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tentang rokok.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimanakah gambaran perilaku murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tentang rokok.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perilaku murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tentang rokok.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tentang rokok.
- b. Mengetahui gambaran sikap murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tentang rokok.
- c. Mengetahui gambaran tindakan murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang tentang rokok.
- d. Mengetahui proporsi pernah merokok pada murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui gambaran perilaku tentang rokok pada murid SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang.

B. Teoritis

a. Pengembangan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ilmu pengetahuan terutama dibidang kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan perkembangan perilaku merokok khususnya di kalangan anak pendidikan dasar.

b. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan dan wawasan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa fakultas kedokteran dalam pemahaman

perkembangan dan upaya pencegahan merokok khususnya pada anak. Bagi pengelola pendidikan SD Negeri di Kecamatan Padang Barat Kota Padang, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran perilaku merokok pada siswa pendidikan dasar sehingga bisa mengupayakan tindakan pencegahan di sekolah.

c. Pengembangan metodologi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai rokok pada usiasekolah dasar.

